BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Saodih (2006) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, pekiran orang secara individual maupun kelompok (Saodih, 2006, hal. 60). Lebih lanjut Sugiono (2015) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistic karena penelitiannnya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural seting*) (Sugiono, 2015, hal.14). Menurut Bogan dan Taylor (1975) dalam Ahmadi (2016) metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif : ucapan atau tulisan dan prilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri (Ahmadi, 2016).

Oleh sebab itu, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam rangka melihat penerapan pendekatan sentra dalam pembelajaran yang nantinya menghasilkan data deskriptif berdasarkan pengamatan terhadap subyek-subyek yang diamati.

1.2 Subyek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Kristen Lentera, Ambarawa, yang terdiri dari lima belas siswa (sepuluh orang siswa laki-laki dan lima orang siswa perempuan), kordinator kurikulum yang salah satunya termasuk Kepala Sekolah, dan Guru TK.

Penelitian dimulai pada tanggal 3 Oktober 2016 sampai dengan 1 November 2016. Penelitian ini di awali dengan pembuatan instrumen pada tanggal 1- 2 Oktober 2016 dan divalidasi oleh tiga orang tim pengembang kurikulum yang berperan sebagai pendidik

termasuk kepala sekolah pada tanggal 3 Oktober 2016 observasi yang dilakukan pada saat kegiatan pijakan pembelajaran di setiap sentra yang dilaksanakan di kelas TK Kristen Lentera Ambarawa pada tanggal 14 dan 17-20 Oktober 2016. Berdasarkan diskusi dengan guru kelas, observasi dilakukan selama satu minggu dikarenakan peneliti harus membantu mentor dalam proses pembelajaran karena mentor sedang mengandung.

Observasi mulai dilakukan dengan menggunakan lembar observasi kegiatan sentra di kelas pada tanggal 14 Oktober 2016. Peneliti juga melakukan wawancara kepada kordinator kurikulum salah satunya termasuk kepala sekolah dan tiga guru TK dalam waktu yang berbeda. Wawancara kepada kepala sekolah dan guru pada tanggal tanggal 27-28 Oktober 2016.

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Emzir (2014) observasi, wawancara, dokumen pribadi yang resmi, foto, rekaman, gambar, dan percakapan informal semua merupakan sumber data kualitatif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui dan menyelidiki penerapan pendekatan sentra dalam pembelajaran di TK Kristen Lentera Ambarawa. dengan pendekatan sentra adalah menggunakan teknik observasi. Observasi dilakukan dengan memperhatikan proses belajar mengajar, adanya interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, serta keadaan lingkungan sekolah. Berdasarkan observasi, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih mendalam mengenai kegiatan penerapan pendekatan sentra dalam pembelajaran di TK Kristen Lentera Ambarawa. Penerapan pendekatan sentra dilaksanakan dengan empat pijakan dalam proses pembelajarannya. Bagi peneliti,

pelaksanaan empat pijakan memiliki tata aturan kegiatan dengan pola yang sama disetiap pertemuan dan isi materi disesuaikan dengan tema pembelajaran. Peneliti kemudian menentukan subjek yang akan diteliti, yaitu siswa-siswi yang mengikuti pembelajaran sentra di kelas TKb. Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti mencari informasi awal yang berkaitan dengan penerapan sentra dengan cara berdiskusi dengan guru mentor dan kepala sekolah serta beberapa guru lain dan melakukan observasi lebih lanjut mengenai pelaksanaan pendekatan sentra dalam pembelajaran.

Peneliti berdiskusi mengenai topik yang akan diteliti dengan dosen pembimbing. Setelah ada masukan dari dosen pembimbing dan ada persetujuan. Peneliti meminta ijin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian mengenai pendekatan sentra dalam pembelajaran. Informasi yang telah didapatkan oleh peneliti kemudian peneliti pahami dan menentukan langkah yang dilakukan selanjutnya. Peneliti mulai menyiapkan instrumen sebagai panduan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Instrumen yang telah dibuat kemudian divalidasi oleh tiga orang ahli. Instrumen tersebut berupa lembar observasi jalannya pendekatan sentra dengan empat pijakan dalam pembelajaran dan lembar observasi kelas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi yang pada saat tersebut pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf M., 2014). Peneliti memilih untuk menggunakan wawancara terstruktur guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai pendekatan sentra yang diadakan oleh TK Kristen Lentera Ambarawa. Instrumen yang digunakan untuk teknik pengumpulan data ini dalah lembar wawancara, di mana dilakukan validasi terlebih dahulu dengan ke tiga ahli.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang yang berbentuk gambar, tulisan, maupun karya tulis yang berhubungan dengan objek yang diteliti (Sugiyono, 2011, hal. 329). Dokumen merupakan pelengkap dari teknik wawancara dan observasi yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini didukung dengan foto dan video selama kegiatan pembelajaran berlangsung di TK Kristen Lentera Ambarawa, dokumen berupa Rencana Kegiatan Pembelajaran, dan Rencana Kegiatan Mingguan.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian utama adalah peneliti itu sendiri, dan dalam rangka mendukung penelitian ini peneliti mengumpulkan beberapa data mengenai kegiatan pendekatan sentra dalam pembelajaran mengunakan instrumen penelitian seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Lembar Observasi

Observasi adalah pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Satori & Komariah, 2012). Sejalan dengan yang dikatakan oleh Margono dalam Satori & Komariah (2012) bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Satori & Komariah, 2012). Teknik observasi yang digunakan untuk memperoleh data banyak, beberapa teknik diantaranya adalah teknik observasi partisipan, nonpartisipan, partisipasi pasif, partisipasi lengkap (Sugiono, 2008). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasif dimana seorang peneliti ditunntut berperan serta dalam kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas subjek yang sesuai dengan tema atau fokus masalah dan sampai mengetahui makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiono, 2008).

Peneliti menggunakan lembar observasi yang berisi tentang penjelasan mengenai kejadian yang berlangsung selama kegiatan dilakukan yaitu jalannya pendekatan sentra dengan empat pijakan dalam pembelajaran dan lembar observasi kelas. Sesuai dengan pengertian dari observasi yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti berperan serta dalam kegiatan atau aktifitas subjek ketika melakukan observasi dengan mengamati dan mencatat setiap gejala yang tampak sesuai dengan tema atau fokus masala yang sedang di teliti. Tujuan untuk melakukan observasi untuk mengamati kejadian yang terjadi dalam aktifitas pembelajaran sentra dengan menggunakan empat pijakan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menuliskan setiap kejadian yang terjadi dalam pembelajaran di setiap sentra dan kemudian dibantu juga oleh rekaman video jalannya pembelajaran Sentra dengan Saat Lingkaran berlangsung.

2. Pedoman Wawancara

"Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi secara langsung yang terjadi antara peneliti (penanya/*interviewer*) dengan pihak yang ditanya (subjek)" (Sudjana, 2006, hal 194). Subjek yang peneliti maksud adalah tiga guru TK Kristen Lentera Ambarawa. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun. Pedoman ini digunakan sebagai panduan, tetapi tidak mengikat. Pedoman wawancara untuk guru TKa dan TKb.

3. Dokumentasi

Peneliti dapat memperoleh informasi bukan hanya dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni, dan karya pikir (Satori & Komariah, 2012, hal.48). Sugiono juga berpendapat bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang telah lampau yang berbentuk gambar, tulisan, maupun karya

tulis yang berhubungan dengan objek yang diteliti, dokummen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental (Sugiyono, 2011, hal. 329). Contoh dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dll (Sugiono, 2014). Peneliti pun mengumpulkan beberapa data yang berkaitan dengan pembelajaran sentra dalam empat pijakan berupa foto, dan rekaman video. Dokumen-dokumen ini dikumpulkan sebagai pelengkap data observasi dan wawancara yang telah di dapatkan oleh peneliti.

3.5 Teknik Analisis Data

"Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis dilakukan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya" (Iskandar, 2008, hal. 220-221). Setelah peneliti memperoleh data, tahap berikutnya adalah analisis data. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu model interaktif Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data/penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan (Emzir, 2014).

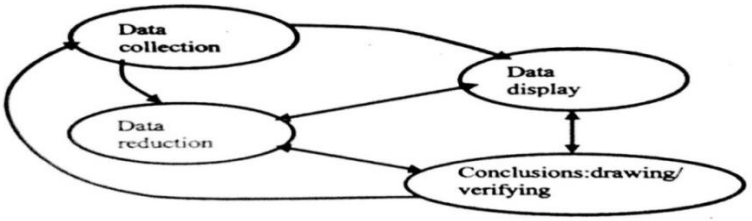

Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (model interaktif Miles and Huberman)

Sumber: (Sugiyono, 2013)

1. **Reduksi Data**

Reduksi data tetap dilanjutkan sesudah kerja lapangan, sampai laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun. Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data (Yusuf, 2014). Dalam penelitian ini data diberikan kode: mana yang ditarik keluar, pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analitis. Selain itu, Muri Yusuf pun menegaskan bahwa reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, sehingga kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Tujuan penelitian dapat digunakan sebagai acuan peneliti dalam mereduksi data sehingga data-data yang tidak sesuai dengan tujuan dapat direduksi.

2. **Model Data/ Penyajian Data**

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data, data terorganisasi, tersusun dalam suatu pola hubungan sehingga dapat semakin mudah dipahami dan mengarah kepada tercapainya sebuah tujuan penelitian melalui proses penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Emzir, 2014). Sajian data atau data *display* di dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkungan belajar di sekolah atau data *display* surat kabar sangat berbeda sata sama lain (Yusuf M., 2014). Menurutnya dengan melihat data *display* dari suatu fenomena akan membantu peneliti memahami apa yang terjadi atau untuk mengerjakan sesuatu. Hal ini juga akan membantu peneliti dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan. Bentuk *display* data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teks naratif dari peristiwa yang telah terjadi,

namun Sugiyono (2013) menyarankan dalam melakukan *display* data juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.

Dalam penelitian ini model penyajian data dilakukan dengan bentuk *display* data yaitu teks naratif dari peristiwa yang terjadi selama penelitian berlangsung.

3. Penarikan/verifikasi Kesimpulan

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data penelitian ini yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang dapat memberikan deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih abstrak atau belum pernah ada sehingga menjadi jelas setelah diteliti, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2013). Muri Yusuf (2014) menegaskan bahwa antara reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan merupakan segitiga yang saling berhubungan atau timbal balik. Dengan kata lain, pada waktu melakukan reduksi data pada hakikinya sudah dilakukan penarikan kesimpulan, dan waktu penarikan kesimpulan selalu bersumber dari data yang sudah direduksi atau juga dari *display* data. Dalam penelitian ini, setelah peneliti mengumpulkan data kemudian data direduksi, data disajikan dalam bentuk deskriptif dan peneliti menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, sebuah temuan data *valid* bila tidak terdapat perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan kejadian sesungguhnya (Sugiyono, 2013). Untuk menguji kebenaran data, maka dilakukan triangulasi. Menurut Sugiyono (2013) triangulasi dalam pengujian kredibilitas (kebenaran) ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi sumber.Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari yang berbeda-

beda dengan teknik yang sama (Sugiono, 2015, hal 331). Triangulasi data akan dilihat dari lembar observasi pelaksanaan sentra dengan empat pijakan observasi kelas, wawancara, dan dokumentasi yang didapat oleh peneliti. Menurut Susan Stainback (1988) dalam Sugiono (2015) menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Sugiono, 2015).

3.6 Koding

Miles dan Huberman dalam (Ahmadi, 2016, hal. 209) menjelaskan bahwa kode adalah etika atau lebel untuk menandai unit-unit makna pada informasi deskriptif atau inferensial yang disetujui selama suatu kejadian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengkodean untuk mempermudah penyajian data dan analisis data berdasarkan indikator yang diukur.

Tabel 3. 1
Keterangan Koding

Kode	Keterangan
PJ	Pijakan
OPJ	Observasi Pijakan
1	Pijakan Lingkungan Main
2	Pijakan Lingkungan sebelum Main
3	Pijakan Lingkungan Selama Main

4	Pijakan Lingkungan Setelah main

Tabel 3. 2
Koding Indikator

variable	Indikator	Pernyataan	KODE
Pendekatan sentra	**Pijakan lingkungan bermain**	1. Materi pembelajaran disesuaikan dengan tema yang dibuat	PJ-1
		2. Penataan lingkungan main oleh guru	PJ-1
		3. Alat dan bahan main disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak.	PJ-1
		4. Apakah ada RKH dan RKM yang dibuat	PJ-1
		5. Apakah pelaksanaan pembelajaran terdiri dari penyambutan , pembukaan, inti, dan penutup.	PJ-1
		6. Bagaimana proses perencanaan pendekatan sentra di TK Kristen Lentera Ambarawa.	PJ-1

	7. Penyambutan Anak	OPJ-1
Pijakan sebelum bermain	1. Bagaimana materi pembelajaran di TK Kristen Lentera Ambarawa	PJ-2
	2. Bagaimana proses pembelajaran sentra?	OPJ-2
	3. Teknik pembelajaran yang digunakan di Tk Kristen Lentera	PJ-2
	4. Bagaimana materi pembelajaran di TK Kristen Lentera ambarawa.	PJ-3
	5. Apakah pelaksanaan pembelajaran terdiri dari penyambutan , pembukaan, inti, dan penutup.	PJ2
	6. Pembukaan yang dilakukan dengan duduk dalam lingkaran	OPJ -2
	7. Bernyanyi dan menanyakan	OPJ -2

	kabar siswa	
	8. Mengigat hari,tanggal dan tahun (calendar time)	OPJ -2
	9. Penjelasan tema pembelajaran dengan bercerita	OPJ -2
	10. Mengigatkan peraturan bermain	OPJ -2
	11. Melakukan permainan sederhana atau senam	OPJ -2
Pijakan selama Bermain	1. Bagaimana peran pendidik dalam pedekatan sentra	PJ-3
	2. Bagaimana anda melakukan penilaian terhadap hasil belajar secara periodik.	PJ-3
	3. Apakah faktor pendukung dalam pelaksanaan pendekatan sentra	PJ-3
	4. Guru berperan sebagai fasilitator	OPJ-3

		5. Anak diberikan waktu untuk bermain	OPJ-3
		6. Guru melakukan penilaian	OPJ-3
	Pijakan setelah Sermain	1. Bagaimana pembelajaran pada setiap sentra.	PJ-4
		2. Makan bekal	PJ-4
		3. *Recalling*	OPJ-4
		4. Doa dan pulang	OPJ-4

.